

**MOTIVASI WISATAWAN BERKUNJUNG KE OBJEK WISATA
PANTAI MUTUN DESA SUKAJAYA KECAMATAN PADANG CERMIN
KABUPATEN PESAWARAN PADA TAHUN 2018**

(Skripsi)

Oleh

Eko Media Deneski



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2019**

ABSTRACT

TOURISTS MOTIVATION OF VISITING MUTUN BEACH TOURISM OBJECT IN SUKAJAJA VILLAGE PADANG CERMIN DISTRICT PESAWARAN IN 2018

By

EKO MEDIA DENESKI

This research aims to examine the motivation of tourists who are visiting Mutun Beach Tourism Object 2018, with the research points of the recreational motivation, dating, visiting family/friend, hobby, and research. This research uses a descriptive method. The populations in this research are all the tourists who visit the Mutun beach. The method of determining the sample is a insidental sampling of 50 respondents. Data collection is carried out by observation, documentation, and structured interviews. Data analysis uses tables and percentage as basis for interpretation and description in giving meaning to the data of this research. The result of this research indicates: (1) tourists motivation for recreation is 32 tourists (64%), (2) tourists motivation for dating is 9 tourists (18%), (3) tourists motivation for visiting family/friend is 2 tourists (4%), (4) tourists motivation for hobby is 6 tourists (12%), (5) tourists motivation for research is 1 tourists (2%).

Keywords: Motivation, Tourist, Mutun Beach Tourism Object.

ABSTRAK

MOTIVASI WISATAWAN BERKUNJUNG KE OBJEK WISATA PANTAI MUTUN DESA SUKAJAYA KECAMATAN PADANG CERMIN KABUPATEN PESAWARAN PADA TAHUN 2018

Oleh

EKO MEDIA DENESKI

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tentang motivasi wisatawan yang berkunjung ke Objek Wisata Pantai Mutun Tahun 2018, dengan titik kajiannya pada motivasi rekreasi, berpacaran, mengunjungi keluarga keluarga/teman, penyaluran hobi, dan penelitian. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wisatawan yang berkunjung ke Objek Wisata Pantai Mutun. Metode penentuan sampel dalam penelitian ini adalah *insidental sampling* sebanyak 50 responden. Pengumpulan data dilakukan teknik observasi, dokumentasi, dan wawancara terstruktur. Analisa data menggunakan tabel dan presentase sebagai dasar untuk interpretasi dan deskripsi dalam memberikan arti data tersebut guna laporan penelitian ini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) motivasi wisatawan untuk rekreasi sejumlah 32 wisatawan (64%), (2) motivasi wisatawan untuk berpacaran sejumlah 9 wisatawan (18%), (3) motivasi wisatawan untuk mengunjungi keluarga/teman 2 wisatawan (4%), (4) penyaluran hobi sejumlah 6 wisatawan (12%), (5%) motivasi wisatawan untuk penelitian sejumlah 1 wisatawan (2%).

Kata kunci: Motivasi, Wisatawan, Objek Wisata Pantai Mutun.

**MOTIVASI WISATAWAN BERKUNJUNG KE OBJEK WISATA
PANTAI MUTUN DESA SUKAJAYA KECAMATAN PADANG CERMIN
KABUPATEN PESAWARAN PADA TAHUN 2018**

Oleh

EKO MEDIA DENESKI

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN GEOGRAFI**

Pada

**Program Studi Pendidikan Geografi
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

Judul : **MOTIVASI WISATAWAN BERKUNJUNG KE
OBJEK WISATA PANTAI MUTUN DESA
SUKAJAYA KECAMATAN PADANG
CERMIN KABUPATEN PESAWARAN PADA
TAHUN 2018**

Nama Mahasiswa : **Eko Media Deneski**

Nomor Pokok Mahasiswa : 1513034003

Program Studi : Pendidikan Geografi

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan


MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Pembimbing Utama,

Pembimbing Pembantu,

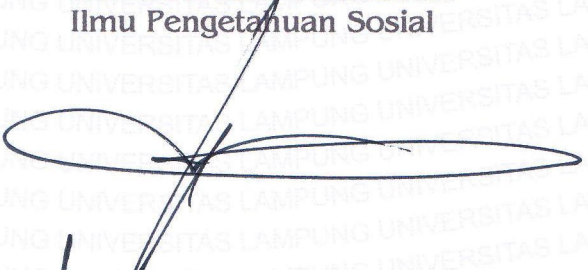

Drs. Buchori Asyik, M.Si.
NIP 19560108 198503 1 002


Drs. Zulkarnain, M.Si.
NIP 19600111 198703 1 001

2. Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial

Ketua Program Studi
Pendidikan Geografi


Drs. Tedi Rusman, M.Si.
NIP 19600826 198603 1 001


Dr. Sugeng Widodo, M.Pd.
NIP 19750517 200501 1 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Drs. Buchori Asyik, M.Si.**



Sekretaris : **Drs. Zulkarnain, M.Si.**



Penguji
Bukan Pembimbing : **Dra. Nani Suwarni, M.Si.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.
NIP 19620804 198905 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: **24 Mei 2019**

PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA

Yang bertanda tanda tangan di bawah ini:

Nama : Eko Media Deneski
NPM : 1513034003
Program Studi : Pendidikan Geografi
Jurusan/Fakultas : Pendidikan IPS/KIP
Alamat : Jorong Padang Loweh, Kecamatan Suliki, Kabupaten 50
Kota, Sumatra Barat

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Motivasi Wisatawan Berkunjung Ke Objek Wisata Pantai Mutun Desa Sukajaya Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran Tahun 2018” tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, Juli 2019
Yang menyatakan



Eko Media Deneski
NPM 15131034003

RIWAYAT HIDUP



Eko Media Deneski lahir di Suliki Kecamatan Suliki Kabupaten 50 Kota Sumatra Barat pada tanggal 1 Juni 1996 sebagai anak pertama dari 3 bersaudara pasangan Bapak Media Elferi dan Ibu Desni Yulfia.

Pendidikan yang pernah dilalui yaitu Pendidikan Dasar di SD N 02 Suliki tamat pada tahun 2009, Pendidikan Menengah Pertama di SMP N 1 Suliki tamat pada tahun 2012, dan Pendidikan Menengah Atas di SMA N 1 Suliki tamat pada tahun 2015. Pada tahun 2015, diterima menjadi mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung melalui jalur SNMPTN (Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri) dan juga sebagai mahasiswa BIDIKMISI (Biaya Pendidikan Mahasiswa Miskin Berprestasi).

Selama di Universitas Lampung penulis aktif di organisasi HIMAPIS (Himpunan Mahasiswa IPS) sebagai Sekretaris Bidang Kerohanian tahun 2017, Ikatan Mahasiswa Geografi (IMAGE), aktif di organisasi eksternal IMAMI (Ikatan Mahasiswa Minang) Provinsi Lampung sebagai Ketua Umum periode 2016/2017 se-Provinsi Lampung. Penulis telah melaksanakan KKN (Kuliah Kerja Nyata) di Pekalongan Kabupaten Lampung Timur tahun 2018.

MOTO

**“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya
sesudah kesulitan itu ada kemudahan”**

(Surat Asy Syarh ayat 5-6)

**“Bersyukur dan Nikmati Semua Prosesnya Karna Semua itu Adalah Jalan
Menuju Masa Jayamu, dan Ingatlah Allah SWT Selalu Menyertaimu”**

(Penulis)

**“Sebelum Hal Lain, Persiapan Adalah Kunci
Menuju Sukses”**

(Alexander Graham Bell)

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang
Puji syukur senantiasa kuucapkan kepada Allah S.W.T. atas segala limpahan rahmat-Nya. Shalawat beriringan salam tak lupa senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad S.A.W.

Dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, kupersembahkan karya sederhanaku ini kepada orang-orang tercinta dalam hidupku:

Bapakku Media Elferi dan Ibuku Desni Yulfia

Sosok ayah dan ibu yang telah merawat dan membesarkanku dengan penuh keikhlasan. Beliaulah yang telah melakukan segala upaya dan doa kepadaku untuk terus maju dan menyelesaikan cita-citaku.

Guru dan Dosenku. Terimakasih telah membimbingku selama ini, semoga dedikasi kalian terhadap pendidikan menjadi amal jariyah.

Serta almamater tercinta, **Universitas Lampung**

SANWACANA

Puji syukur kehadirat Allah SWT Tuhan semesta alam karena atas rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat terselesaikan skripsi ini. Shalawat teriring salam selalu terlimpahkan kepada Rasulullah SAW yang menjadi suri tauladan umat manusia. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Drs. Tedi Rusman, M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Lampung, Bapak Drs. I Gede Sugianta, M.Si., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Lampung. Bapak Drs. Buchori Asyik, M.Si., selaku Pembimbing I, Pembimbing Akademik, Bapak Drs. Zulkarnain, M.Si., selaku Pembimbing II dan Ibu Dra Nani Suwarni, M.Si., selaku Dosen Pembahas atas arahan dan bimbingannya. Penulis mengucapkan terima kasih yang ikhlas kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

2. Bapak Dr. Sunyono, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerja Sama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Drs. Supriyadi, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
5. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Geografi, yang telah mendidik dan membimbing saya selama menyelesaikan studi.
6. Seluruh staff Program Studi Pendidikan Geografi, yang telah membantu dalam bidang administrasi dan bidang akademik selama saya menyelesaikan studi.
7. Kepada kedua orang tuaku tercinta Media Elferi dan Desni Yulfia yang tak henti menyayangiku, memberi doa, semangat, serta selalu menanti keberhasilanku.
8. Keluarga keduaku IMAMI (Ikatan Mahasiswa Minang) Lampung yang telah memberikan dukungan, nasehat, pengalaman, dan kasih sayang selama di rantau.
9. Buat sahabatku sekampung dan seperjuangan Yola Deska, Sernila, Seski Halira Yanti, Intan Ramadhani Mutiara Ulfa, Hendra Saputra, Rozi Fadila Putra, dan Ariful Hakim yang telah mendukungku dan menginspirasi dalam mengerjakan skripsi
10. Teman-teman seperjuangan Pendidikan Geografi Angkatan 2015 yang selalu menjadi semangat dalam mengerjakan skripsi ini.
11. Buat sahabatku satu jurusan Nyokro Mukti Wijaya, Rafin Hidayat dan Selly Septi Pertama yang sama-sama berjuang dan sama-sama saling mendukung.

12. Buat teman satu Pembimbing Akademik Devi Desti Yani, Gita Marlina, Candra Mustofa, Devi Yulia, dan Febri Mulyanti yang sama-sama saling memotivasi dalam mengerjakan skripsi ini.

Semoga skripsi yang sederhana ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua serta bantuan dan dukungan yang telah diberikan akan mendapat balasan dari Allah SWT.

Bandar Lampung, Juli 2019
Penulis,

Eko Media Deneski
NPM 1513034003

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--|----------------|
| DAFTAR TABEL | iv |
| DAFTAR GAMBAR | vii |
| I. PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 9 |
| C. Rumusan Masalah..... | 9 |
| D. Tujuan Penelitian | 10 |
| E. Kegunaan Penelitian | 10 |
| F. Ruang Lingkup Penelitian | 11 |
| II. TINJUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR | |
| A. Tinjauan Pustaka..... | 12 |
| 1. Geografi Pariwisata..... | 12 |
| 2. Pariwisata..... | 13 |
| 3. Objek Wisata Pantai Mutun | 15 |
| 5. Wisatawan..... | 16 |
| 6. Karakteristik Wisatawan..... | 17 |
| 7. Kunjungan..... | 18 |
| 8. Daya Tarik Objek Wisata..... | 20 |
| 9. Fasilitas | 21 |
| 10. Motivasi Wisatawan | 22 |
| a. <i>Physical motivation</i> | 25 |
| b. <i>Cultural motivation</i> | 27 |
| c. <i>Interpersonal motivation</i> | 28 |
| d. <i>Status and prestise motivation</i> | 28 |
| 11. Hasil Penelitian Yang Relevan | 29 |
| B. Kerangka Pikir | 32 |
| III. METODE PENELITIAN | |
| A. Metode Penelitian | 34 |
| B. Populasi dan Sampel..... | 35 |
| 1. Populasi..... | 35 |
| 2. Sampel..... | 35 |
| C. Variabel Penelitian..... | 37 |

| | |
|--|----|
| 1. Rekreasi..... | 37 |
| 2. Berpacaran (<i>romantic</i>) | 37 |
| 3. Mengunjungi Keluarga/Teman | 37 |
| 4. Penyaluran Hobi..... | 38 |
| 5. Pendidikan dan Penelitian (<i>study tour</i> , penelitian) | 38 |
| D. Teknik Pengumpulan Data | 38 |
| 1. Observasi..... | 38 |
| 2. Wawancara Terstruktur..... | 39 |
| 3. Dokumentasi | 40 |
| E. Teknik Analisis Data | 40 |

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

| | |
|--|----|
| A. Keadaan Geografis Desa Sukajaya | 41 |
| 1. Letak Astronomis | 41 |
| 2. Kondisi Topografi | 42 |
| 3. Kondisi Iklim | 43 |
| 4. Letak Administratif | 46 |
| B. Kondisi Sosial Ekonomi Penduduk Desa Sukajaya | 49 |
| 1. Jumlah dan Kepadatan Penduduk | 49 |
| 2. Komposisi Penduduk | 50 |
| a. Komposisi Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin | 50 |
| b. Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan | 52 |
| c. Komposisi Penduduk Menurut Mata Pencaharian | 53 |
| C. Kondisi Objek Wisata Pantai Mutun | 54 |
| 1. Luas Objek Wisata | 54 |
| 2. Daya Tarik Wisata | 55 |
| a. Keindahan Pantai..... | 57 |
| b. Hamparan Pasir Putih..... | 58 |
| c. Pulau Tangkil | 59 |
| 3. Fasilitas | 60 |
| D. Sejarah Singkat Objek Wisata Pantai Mutun..... | 61 |
| E. Deskripsi Data Hasil Penelitian | 61 |
| 1. Identitas Responden | 62 |
| a. Umur dan Jenis Kelamin Wisatawan | 62 |
| b. Daerah Asal Wisatawan | 64 |
| c. Tingkat Pendidikan Wisatawan..... | 67 |
| d. Jenis Pekerjaan Wisatawan | 70 |
| e. Hari Kunjungan Wisatawan | 73 |
| f. Jumlah Kunjungan Wisatawan | 74 |
| g. Status Kunjungan Wisatawan | 75 |
| h. Lama Waktu Kunjungan Wisatawan | 76 |
| 2. Motivasi Wisatawan Berdasarkan Pekerjaan yang Berkunjung ke Objek Wisata Pantai Mutun | 77 |
| a. Motivasi Mahasiswa/Pelajar yang Berkunjung ke Objek Wisata Pantai Mutun..... | 78 |
| b. Motivasi PNS yang Berkunjung ke Objek Wisata Pantai Mutun..... | 81 |

| | |
|--|-----|
| c. Motivasi Wiraswasta yang Berkunjung ke Objek Wisata Pantai Mutun..... | 82 |
| d. Motivasi TNI/POLRI yang Berkunjung ke Objek Wisata Pantai Mutun..... | 84 |
| e. Motivasi Buruh yang Berkunjung ke Objek Wisata Pantai Mutun..... | 84 |
| 3. Motivasi Wisatawan Berkunjung ke Objek Wisata Pantai Mutun | 85 |
| a. Rekreasi..... | 86 |
| b. Berpacaran | 89 |
| c. Mengunjungi Keluarga/Teman | 92 |
| d. Penyaluran Hobi..... | 94 |
| e. Pendidikan dan Penelitian | 97 |
| f. Motivasi Wisatawan yang Lebih dari Satu..... | 98 |
| g. Rekapitulasi Motivasi Wisatawan..... | 101 |
| | |
| V. KESIMPULAN DAN SARAN | |
| A. Kesimpulan..... | 106 |
| B. Saran | 108 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|---|----------------|
| Tabel 1. Jumlah Kunjungan Wisatawan Ke Objek Wisata Pantai Mutun Kecamatan Lempasing Kabupaten Pesawaran Tahun 2010-2017 | 5 |
| Tabel 2. Jumlah Biaya Masuk Orang dan Kendaraan ke Objek Wisata Pantai Mutun Pada Tahun 2018..... | 7 |
| Tabel 3. Penelitian Relevan | 30 |
| Tabel 4. Data Curah Hujan Desa Sukajaya Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran 2008-2017 | 44 |
| Tabel 5. Tipe Iklim Menurut Klasifikasi Scmidth-Ferguson..... | 45 |
| Tabel 6. Komposisi Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Desa Sukajaya Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran 2018..... | 51 |
| Tabel 7. Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan di Desa Sukajaya Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran Pada Tahun 2018 | 53 |
| Tabel 8. Komposisi Penduduk Menurut Mata Pencaharian di Desa Sukajaya Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran Pada Tahun 2018 | 54 |
| Tabel 9. Umur dan Jenis Kelamin Wisatawan yang Berkunjung ke Objek Wisata Pantai Mutun di Desa Sukajaya Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran Tahun 2018..... | 62 |
| Tabel 10. Daerah Asal Wisatawan yang Berkunjung ke Objek Wisata Pantai Mutun di Desa Sukajaya Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran Tahun 2018..... | 64 |

| | |
|--|----|
| Tabel 11. Pendidikan Wisatawan yang berkunjung ke Objek Wisata Pantai Mutun di Desa Sukajaya Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran Tahun 2018..... | 68 |
| Tabel 12. Jenis Pekerjaan Wisatawan yang Berkunjung ke Objek Wisata Pantai Mutun di Desa Sukajaya Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran..... | 70 |
| Tabel 13. Kapan Wisatawan Mengunjungi Objek Wisata Pantai Mutun di Desa Sukajaya Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran | 73 |
| Tabel 14. Berapa Kali Wisatawan Mengunjungi Objek Wisata Pantai Mutun di Desa Sukajaya Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran..... | 74 |
| Tabel 15. Status Kunjungan Wisatawan Mengunjungi Objek Wisata Pantai Mutun di Desa Sukajaya Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran..... | 75 |
| Tabel 16. Lama Waktu Wisatawan Mengunjungi Objek Wisata Pantai Mutun di Desa Sukajaya Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran..... | 76 |
| Tabel 17. Motivasi Mahasiswa/Pelajar yang Berkunjung ke Objek Wisata Pantai Mutun Tahun 2018 | 78 |
| Tabel 18. Motivasi PNS yang Berkunjung ke Objek Wisata Pantai Mutun Tahun 2018 | 81 |
| Tabel 19. Motivasi Wiraswasta yang Berkunjung ke Objek Wisata Pantai Mutun Tahun 2018 | 82 |
| Tabel 20. Motivasi Wiraswasta yang Berkunjung ke Objek Wisata Pantai Mutun Tahun 2018 | 84 |
| Tabel 21. Motivasi Buruh yang Berkunjung ke Objek Wisata Pantai Mutun Tahun 2018 | 84 |
| Tabel 22. Motivasi Rekreasi Berkunjung ke Objek Wisata Pantai Mutun di Desa Sukajaya Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran Tahun 2018..... | 86 |
| Tabel 23. Alasan Wisatawan Memilih Objek Wisata Pantai Mutun Sebagai Tujuan Rekreasi | 88 |

| | |
|---|-----|
| Tabel 24. Motivasi Berpacaran Berkunjung ke Objek Wisata Pantai Mutun di Desa Sukajaya Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran Tahun 2018..... | 89 |
| Tabel 25. Motivasi Berpacaran Berkunjung ke Objek Wisata Pantai Mutun di Desa Sukajaya Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran Tahun 2018..... | 91 |
| Tabel 26. Motivasi Wisatawan Mengunjungi Keluarga/Teman Untuk Berkunjung ke Objek Wisata Pantai Mutun di Desa Sukajaya Kecamatan Padang Cermin Tahun 2018 | 92 |
| Tabel 27. Alasan Wisatawan Memilih Objek Wisata Pantai Mutun Sebagai Tempat Pertemuan dengan Keluarga/Teman..... | 93 |
| Tabel 28. Motivasi Penyaluran Hobi Untuk Berkunjung ke Objek Wisata Pantai Mutun di Desa Sukajaya Kecamatan Padang Cermin Tahun 2018..... | 94 |
| Tabel 29. Hobi yang Dilakukan Wisatawan di Objek Wisata Pantai Mutun di Desa Sukajaya Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran Tahun 2018..... | 95 |
| Tabel 30. Motivasi Wisatawan Untuk Berkunjung ke Objek Wisata Pantai Mutun di Desa Sukajaya Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran Tahun 2018..... | 97 |
| Tabel 31. Motivasi Wisatawan yang Lebih Dari Satu Berkunjung ke Objek Wisata Pantai Mutun Tahun 2018 | 99 |
| Tabel 32. Rekapitulasi Motivasi Wisatawan Berkunjung ke Objek Wisata Pantai Mutun di Desa Sukajaya Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran Tahun 2018..... | 101 |

DAFTAR GAMBAR

| | Halaman |
|--|----------------|
| Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir | 33 |
| Gambar 2. Peta Administratif Desa Sukajaya Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran Tahun 2018..... | 47 |
| Gambar 3. Peta Lokasi Objek Wisata Pantai Mutun di Desa Sukajaya Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran Tahun 2018 | 48 |
| Gambar 4. Kondisi Pantai Mutun Desa Sukajaya Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran Tahun 2018..... | 58 |
| Gambar 5. Kondisi Hampanan Pasir Putih di Objek Wisata Pantai Mutun..... | 59 |
| Gambar 6. Kondisi Pulau Tangkil di Objek Wisata Pantai Mutun..... | 60 |
| Gambar 7. Diagram Umur dan Jenis Kelamin Wisatawan Pada Objek Wisata Pantai Mutun di Desa Sukajaya Kecamatan Padang Cermin Tahun 2018. | 64 |
| Gambar 8. Diagram Daerah Asal Wisatawan Pada Objek Wisata Pantai Mutun di Desa Sukajaya Padang Cermin Kabupaten Pesawaran Tahun 2018 | 66 |
| Gambar 9. Diagram Tingkat Pendidikan Wisatawan Pada Objek Wisata Pantai Mutun di Desa Sukajaya Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran Tahun 2018..... | 69 |
| Gambar 10. Diagram Jenis Pekerjaan Wisatawan Pada Objek Wisata Pantai Mutun di Desa Sukajaya Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran Tahun 2018..... | 71 |
| Gambar 11. Motivasi Rekreasi Wisatawan di Objek Wisata Pantai Mutun..... | 89 |

| | |
|--|----|
| Gambar 12. Motivasi Berpacaran Wisatawan di Objek Wisata Pantai Mutun..... | 92 |
| Gambar 13. Motivasi Mengunjungi Keluarga/Teman Wisatawan ke Objek Wisata Pantai Mutun..... | 94 |
| Gambar 14. Motivasi Wisatawan Penyaluran Hobi di Objek Wisata Pantai Mutun..... | 96 |
| Gambar 15. Motivasi Wisatawan Melakukan Penelitian di Objek Wisata Pantai Mutun..... | 98 |

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pariwisata merupakan salah satu sumber pendapatan yang penting bagi suatu negara. Pariwisata suatu negara atau pemerintah daerah tempat objek wisata itu berada mendapatkan pemasukan dari pendapatan setiap objek wisata. Oleh karena itu, pengembangan industri pariwisata ini adalah salah satu strategi untuk mempromosikan wilayah tertentu sebagai daerah wisata untuk meningkatkan perdagangan melalui penjualan barang dan jasa kepada wisatawan yang datang.

Pariwisata juga merupakan komoditas yang dibutuhkan oleh setiap individu. Alasannya, karena aktivitas berwisata bagi seorang individu dapat meningkatkan daya kreatif, menghilangkan kejenuhan kerja, relaksasi, dan juga dapat menumbuhkan semangat yang baru lagi. Pariwisata merupakan fenomena yang sangat kompleks dan bersifat unik, karena pariwisata bersifat multifungsi baik fisik, sosial, ekonomi, dan budaya. Pariwisata juga menawarkan jenis produk dan wisata yang beragam, mulai dari wisata alam, wisata budaya, wisata sejarah, wisata buatan, hingga beragam wisata minat khusus.

Menurut Undang-Undang Nomor 10 tentang kepariwisataan tahun 2009, pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah pusat dan pemerintah daerah. Salah satu tujuan penyelenggaraan pariwisata adalah untuk meningkatkan pendapatan nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan serta kemakmuran rakyat. Adanya kunjungan wisatawan baik domestik maupun mancanegara berpengaruh pada pengeluaran wisatawan. Hal ini berpengaruh terhadap kesempatan bekerja, pendapatan dan penerimaan devisa bagi daerah tujuan wisatawan.

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki keindahan alam dan memiliki alam dan tempat-tempat wisata yang dapat mendukung perkembangan pariwisata. Kondisi geografis Indonesia memiliki banyak pesona keindahan dan sumber daya alam memberikan peluang bagi pemerintah untuk menjadikan sektor pariwisata sebagai sektor unggulan yang dapat berpengaruh dalam meningkatkan pendapatan nasional. Kekaragaman budaya juga menjadi salah satu daya tarik wisatawan kultural yang mampu mendorong keinginan wisatawan mancanegara untuk berwisata ke Indonesia. Potensi pariwisata yang ada di Indonesia diharapkan dapat membantu negara dalam memajukan perekonomian

Sektor pariwisata saat ini telah menjadi aspek penting dalam kemajuan ekonomi dalam suatu negara. Pariwisata menjadi utama dalam pengembangan wilayah. Perkembangan pariwisata telah mengalami banyak perubahan baik perubahan pola, bentuk dan sifat kegiatan perjalanan destinasi wisata, dan lain-lain. Pembangunan suatu daerah dapat membuka daya tarik wisata baru bagi para

wisatawan, baik wisatawan asing maupun wisatawan lokal. Potensi pariwisata di Indonesia yang amat sangat melimpah dapat meningkatkan ekonomi negara apabila setiap objeknya dapat dikelola dengan baik oleh pemerintah maupun pihak-pihak disekitar objek wisata tersebut. Sehingga banyak kunjungan wisatawan berpengaruh kepada naiknya devisa negara. Hal ini peran strategi promosi untuk perencanaan pariwisata menjadi penting karena fenomena pariwisata menjadi semakin kompleks, pariwisata semakin kompetitif dan promosi destinasi wisata semakin gencar dilakukan tidak hanya di Indonesia tetapi juga di negara lain, pariwisata mempengaruhi semua orang dalam komunitas tertentu. Semua yang terlibat dalam pariwisata perlu berpartisipasi dalam proses perencanaan pariwisata agar pariwisata di Indonesia dapat bersaing dengan negara-negara lain.

Berdasarkan undang-undang No. 33 Tahun 2009, dinyatakan bahwa kepariwisataan merupakan aset penting bagi daerah untuk menompang perekonomian daerah. Oleh karena itu, pemerintah telah berupaya untuk mengenali dan menemukan berbagai daerah untuk dikembangkan menjadi objek wisata seperti keberadaan panorama alam yang indah diharapkan mampu menarik wisatawan. Upaya penemuan dan pengembangan potensi alam tersebut, diarahkan agar dapat mendukung perekonomian masyarakat melalui keberadaan objek-objek wisata yang dikembangkan oleh pemerintah daerah dan swasta agar menjadi sumber penghasilan daerah yang diharapkan dapat membantu dalam biaya pembangunan, sesuai dengan kebijakan pemerintah dalam melakukan otonomi daerah.

Provinsi Lampung merupakan wilayah yang memiliki kekayaan alam yang melimpah dan keanekaragaman kondisi fisik yang tersebar di seluruh Kabupaten, Hal ini menjadikan Provinsi Lampung memiliki potensi dalam pengembangan sektor pariwisata. Setiap wilayah umumnya memiliki ciri khas atau potensi alam yang berbeda antara satu wilayah dengan wilayah lain. Begitu juga halnya Kabupaten Pesawaran yang merupakan salah satu wilayah Kabupaten yang ada di Provinsi Lampung dengan berbagai macam potensi pariwisata yang dimiliki. Salah satunya yaitu Objek Wisata Pantai Mutun yang banyak diminati oleh para wisatawan.

Wilayah ini memiliki pemandangan yang indah dengan udara sejuk, nyaman, serta lokasi yang strategis sehingga berpotensi untuk dijadikan objek wisata alam. Oleh sebab itu pemerintah daerah berupaya untuk mengembangkan dan mengelola potensi alam tersebut sebagai industri pariwisata. Hal ini diharapkan mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat sekitarnya, sehingga dapat mempercepat pembangunan daerah maupun nasional.

Keberadaan Objek Wisata Pantai Mutun memiliki daya tarik yang sangat tinggi. Banyak wisatawan yang berkunjung dari berbagai desa dan kecamatan yang ada di Kabupaten Pesawaran maupun yang berasal dari luar Kabupaten. Pantai ini terletak di Jalan Pematang Rinjing, Desa Sukajaya Lempasing, Kecamatan Padang Cermin, sekitar 25 kilometer arah barat daya dari pusat Kota Bandar Lampung, dengan jarak tempuh untuk mencapai objek wisata tersebut 50 menit dari pusat kota Bandar Lampung. Oleh karena lokasinya yang dekat dengan Kota Bandar

Lampung, maka untuk mencapai pantai ini relatif mudah, baik dengan menggunakan kendaraan umum maupun pribadi.

Pantai Mutun merupakan objek wisata alam yang mulai dioperasikan pada tahun 2009 dan memiliki luas sebesar 100 Ha, dengan tingkat kunjungan rata-rata pertahun sebesar .6000 orang. Pantai Mutun terletak di desa Sukajaya Kecamatan Padang Cermin memiliki koordinat astronomis pada $105^{\circ}14'10''$ BT hingga $105^{\circ}14'32''$ BT dan $5^{\circ}30'14''$ LS hingga $5^{\circ}30'34''$ LS (Monografi Desa Sukajaya 2018). Pantai Mutun juga berbatasan dengan beberapa pantai lainnya seperti Pantai Puri Gading, Pantai Duta Wisata, Pantai Tirtayasa, Pantai Queen Artha, Pantai Kelapa Rapat dan Pantai Ringgung. Pantai Mutun merupakan pantai yang dikelola selama 24 jam dan setiap hari, sehingga pantai ini tidak pernah tutup dan selalu ada pengunjung.

Tabel 1. Jumlah Kunjungan Wisatawan Ke Objek Wisata Pantai Mutun Kecamatan Lempasing Kabupaten Pesawaran Tahun 2010-2017

| No | Tahun | Jumlah |
|-----------|-------|--------|
| 1 | 2010 | 10.320 |
| 2 | 2011 | 10.450 |
| 3 | 2012 | 9.210 |
| 4 | 2013 | 9 870 |
| 5 | 2014 | 8.500 |
| 6 | 2015 | 7.410 |
| 7 | 2016 | 6.325 |
| 8 | 2017 | 5.123 |
| Rata-rata | | 6.721 |

Sumber: Kepala Bagian Objek Wisata Pantai Mutun 2018

Berdasarkan Tabel 1. dapat dijelaskan bahwa sejak 8 tahun terakhir kunjungan wisatawan tahun 2010 sampai tahun 2017 bahwa rata-rata pengunjung yang berkunjung ke Objek Wisata Pantai Mutun sebanyak 6.721 Orang. Jadi wisata

Pantai Mutun merupakan wisata yang teragolong ke dalam objek wisata yang sering dikunjungi di Provinsi Lampung walaupun dalam 5 tahun terakhir Objek Wisata Pantai Mutun mengalami penurunan jumlah wisatawan yang berkunjung ke Objek Wisata. Namun Pantai Mutun merupakan salah satu objek wisata yang sering dikunjungi oleh wisatawan. Sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar dan pemerintah daerah Kabupaten Pesawaran.

Pantai Mutun memiliki pemandangan alam yang indah, ASRI serta dihiasi dengan ombak pantai, pasir pantai yang putih, udara sejuk dan keadaan pantai yang bersih. Kondisi seperti inilah yang membuat wisatawan merasa nyaman ketika duduk-duduk santai di pondok-pondok wisata sambil menikmati keindahan pantai sekitar sehingga wisatawan betah menikmati liburan di objek wisata ini. Tidak heran jika hal itu menjadi daya tarik tersendiri bagi para wisatawan untuk berkunjung ke objek wisata tersebut.

Selain keindahan pantai dan kesejukan udaranya, berbagai sarana dan prasarana juga siap melayani pengunjung antara lain tersedianya ban untuk bereng, alat –alat berenang untuk anak-anak, *banana boat*, Peralatan untuk *swimming* dan *diveing*. Objek wisata ini dilengkapi dengan fasilitas dan infrastruktur yang memadai seperti fasilitas pondok wisata, tempat parkir sarana ibadah, warung makanan, perahu, alat-alat untuk berenang, serta tempat MCK yang bersih dapat membuat wisatawan merasa nyaman ketika berkunjung ke Objek Wisata Pantai Mutun. Wisatawan yang berkunjung ke Objek Wisata Pantai Mutun, dikenakan biaya masuk yang digunakan untuk menyediakan sarana dan prasarana dalam

penyelenggaraan kepariwisataan tersebut. Besarnya biaya masuk orang/kendaraan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Jumlah Biaya Masuk Orang dan Kendaraan ke Objek Wisata Pantai Mutun Pada Tahun 2018

| Tarif Kendaraan | Harga |
|------------------------|--------------|
| Bis Besar | Rp 350,000 |
| Bis Kecil | Rp 300,000 |
| Angkot | Rp 100,000 |
| Motor | Rp 25,000 |
| Mobil | Rp 10,000 |
| Orang | Rp 20,000 |
| Biaya Sewa Listrik | Rp 300,000 |
| Biaya Keramain | Rp 250,000 |
| Sewa Pondokan | |
| Besar | Rp 200,000 |
| Sedang | Rp 100,000 |
| Kecil | Rp 50,000 |

Sumber: Kepala Bagian Objek Wisata Pantai Mutun 2018

Berdasarkan Tabel 2. Dapat dijelaskan bahwa harga yang telah ditetapkan oleh pengelola pantai sudah merupakan harga yang sesuai dengan ekonomi masyarakat sehingga masyarakat yang ingin berwisata ke Pantai Mutun tidak perlu biaya yang mahal karena harga untuk masuk ke Pantai Mutun sangat terjangkau.

Pemilihan Objek Wisata Pantai Mutun untuk tujuan wisata dipengaruhi oleh motivasi wisatawan untuk berkunjung, karena motivasi merupakan faktor penggerak dari dalam diri manusia untuk melakukan sesuatu yang diinginkannya. Motivasi merupakan kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif ini tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya,

berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya munculnya tingkah laku. Berdasarkan wawancara dengan wisatawan yang telah dilakukan, bahwa motivasi wisatawan yang berkunjung ke Objek Wisata Pantai Mutun berbedatu-beda.

Menurut Chafid Fandeli (1995:41) motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan perjalanan wisata dapat dikelompokkan menjadi empat kelompok besar sebagai berikut:

1. Motivasi fisik (*physical motivation*) antara lain menyegarkan kembali badan dan jiwa, istirahat karena kesehatan, olahraga, rekreasi: bersenang-senang, berpacaran, berbelanja
2. Motivasi kebudayaan (*cultural motivation*) antara lain Ingin mengetahui budaya, seni, musik, arsitektur, sejarah negara lain, peristiwa penting (olahraga, pekan perdagangan, peristiwa lain bertaraf nasional/internasional
3. Motivasi individu (*interpersonal motivation*) antara lain mengunjungi keluarga, teman atau mencari teman baru, perjalanan bersenang-senang, kunjungan spiritual, mencari pengalaman baru pada lingkungan baru (fisik dan sosial)
4. Motivasi prestasi dan status (*status and prestise motivation*) antara lain penyaluran hobi, melanjutkan belajar, pertemuan untuk menjalin hubungan personal, menghadiri konferensi, dan seminar.

Motivasi wisatawan ini penting untuk diketahui, agar dalam pengambilan keputusan dan pengembangan wisata dapat dilaksanakan secara efektif dan bijaksana. Berdasarkan uraian diatas, sehingga menarik perhatian penulis untuk dilakukan kajian dengan judul **“Motivasi Wisatawan Berkunjung Ke Objek Wisata Pantai Mutun Pada Tahun 2018”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi bahwa dengan adanya motivasi wisatawan yang berkunjung ke Objek Wisata Pantai Mutun dapat memberikan masukan bagi pengembangan Wisata Pantai ini, sehingga akan menarik wisatawan untuk datang berkunjung.

Motivasi Wisatawan tersebut berkenaan dengan:

1. Rekreasi
2. Berpacaran (*romantic*)
3. Mengunjungi keluarga/teman
4. Penyaluran hobi
5. Pendidikan dan Penelitian

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah rekreasi menjadi motivasi wisatawan berkunjung ke Objek Wisata Pantai Mutun Tahun 2018?
2. Apakah berpacaran (*romantic*) menjadi motivasi wisatawan berkunjung ke Objek Wisata Pantai Mutun Tahun 2018?
3. Apakah mengunjungi keluarga/teman menjadi motivasi wisatawan berkunjung ke Objek Wisata Pantai Mutun Tahun 2018?
4. Apakah penyaluran hobi menjadi motivasi wisatawan berkunjung ke Objek Wisata Pantai Mutun Tahun 2018?

5. Apakah pendidikan dan penelitian menjadi motivasi wisatawan berkunjung ke Objek Wisata Pantai Mutun Tahun 2018?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, maka tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi mengenai motivasi wisatawan, guna untuk pengembangan Objek Wisata Pantai Mutun di Desa Sukajaya Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran Tahun 2018.

E. Kegunaan Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Menambah wawasan pemikiran penulis dan sebagai aplikasi ilmu yang telah diperoleh selama kuliah.
3. Sebagai sumber informasi dan masukan bagi pihak Pengelola Objek Wisata Pantai Mutun dalam usaha pengembangan objek wisata tersebut.
4. Sebagai referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak menyimpang dalam pelaksanaannya, maka penulis membatasi ruang lingkup penelitian sebagai berikut:

1. Ruang lingkup objek penelitian ini adalah motivasi wisatawan berkunjung ke Objek Wisata Pantai Mutun di Desa Sukajaya Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran.
2. Ruang lingkup subjek penelitian yaitu Wisatawan di Objek Wisata Pantai Mutun di Desa Sukajaya Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran.
3. Ruang lingkup tempat dan waktu penelitian yaitu Objek Wisata Pantai Mutun di Desa Sukajaya Kecamatan Lempasing Kabupaten Pesawaran.
4. Ruang lingkup ilmu dalam penelitian ini yaitu Geografi Pariwisata

Geografi pariwisata adalah geografi yang berhubungan erat dengan pariwisata. Kegiatan pariwisata ini banyak sekali seginya, semua kegiatan itu biasa disebut industri pariwisata, termasuk di dalamnya, perhotelan, restoran, toko cendera mata, transportasi, biro jasa dibidang perjalanan, tempat hiburan, objek wisata, wisata budaya, dan lain-lain. Segi-segi geografi umum yang belum diketahui wisatawan antara lain: keindahan alam, adat istiadat, budaya, iklim, flora, fauna, perjalanan darat, perjalanan laut, udara dan sebagainya. Dua segi yang disebut di atas, yaitu segi industri pariwisata dan geografi umum, menjadi bahasan dalam geografi pariwisata” (Ramaini, 1992:3).

II. TINJUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Tinjauan Pustaka

1. Geografi Pariwisata

Geografi pariwisata adalah geografi yang berhubungan erat dengan pariwisata (Gamal Suwanto 1997:8). Segi-segi umum yang perlu diketahui oleh wisatawan antara lain iklim, flora, fauna, keindahan alam, adat istiadat, budaya, perjalanan darat, laut, udara dan sebagainya. Pengertian yang dikemukakan oleh Suwanto jika dicermati lebih lanjut konsep geografi pariwisata sangat disederhanakan, karena dianggap sebagai media untuk mendapat informasi tentang suatu tempat termasuk objek wisata, alat transportasi termasuk didalamnya tentang kuliner. Konsep yang dibangun ini menempatkan geografi sebagai pemberi informasi suatu tempat daerah.

Menurut Sujali (1989:5) Geografi pariwisata sesuai dengan bidang atau lingkungannya, sasaran atau objek wisata, sehingga pembahasan ditekankan pada masalah bentuk, jenis, persebaran, dan juga termasuk wisatanya sendiri sebagai konsumen dari objek wisata. Pariwisata merupakan ilmu yang tergolong relatif muda, karena sebelumnya hanya merupakan sebuah kajian. Pariwisata menjadi fenomena sosial yang terus berkembang seiring dengan berkembangnya bisnis pariwisata sehingga menjadi menjadi fenomena yang mengglobal.

Berkaitan dengan hal diatas terdapat 6 (enam) alasan yang melatarbelakangi kajian pariwisata dalam sudut pandang geografi, yaitu:

- a. Kegiatan pariwisata sangat memperhatikan ruang di dalamnya dan geografi sangat memperhatikan ruang, khususnya persamaan dan perbedaan ruang di permukaan bumi.
- b. Dalam aktivitas pariwisata dan penggunaan lahan geografi melihat bagaimana suatu lahan dapat digunakan dan disesuaikan dengan bentuk penggunaan lahan.
- c. Dalam kegiatan pariwisata ada aktivitas manusia dan geografi selalu memperhatikan aktivitas manusia yang bersifat komersial dalam memanfaatkan ruang yang dapat dilihat secara lokal, regional, nasional, bahkan internasional.
- d. Dalam kajian pariwisata mencerminkan interaksi dua tempat yang berbeda, yaitu daerah asal wisatawan dan daerah tujuan.
- e. Geografi selalu melihat gerakan, aliran barang dan orang sebagai wujud dari adanya persamaan dan perbedaan potensi wilayah, baik secara alami maupun dari hasil aktivitas manusia.
- f. Aktivitas pariwisata berdampak positif maupun negatif yang ditimbulkan dari interaksi antara kehidupan manusia sebagai wisatawan dengan lingkungannya, dan geografi selalu tertarik dengan dampak suatu gejala terhadap gejala lain baik di dalam maupun di tempat yang berbeda.

2. Pariwisata

Istilah pariwisata (*tourism*) baru muncul di masyarakat kira-kira pada abad ke-18. Khususnya sesudah revolusi industri di Inggris. Istilah wisata (*tour*) yaitu suatu aktivitas perubahan tempat tinggal sehari-hari dengan suatu alasan apapun selain melakukan kegiatan yang bisa menghasilkan upah dan gaji. Menurut (Yoeti, 1985) pariwisata merupakan keseluruhan gejala-gejala yang ditimbulkan oleh perjalanan dan tinggalnya orang asing serta peyediaan tempat tinggal sementara dan tidak berhubungan dengan pencarian nafkah.

Menurut Undang-Undang No. 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan yang menjelaskan bahwa pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, dan pemerintah daerah. Norval dalam Muljadi AJ. (2012:8) menyatakan pariwisata adalah keseluruhan kegiatan yang berhubungan dengan, masuk, tinggal, dan penggerak penduduk asing di dalam ataupun di luar suatu negara, kota, atau wilayah tertentu.

Selain itu, Hunziker dan Kraft (1942) dalam Muljadi AJ. (2012:8), mendefinisikan pariwisata sebagai berikut:

Pariwisata adalah keseluruhan hubungan dan gejala-gejala yang timbul dari adanya orang asing dan perjalanannya itu tidak untuk bertempat tinggal menetap dan tidak ada hubungan dengan kegiatan untuk mencari nafkah.

Menurut Undang-Undang No. 9 tahun 1990 tentang kepariwisataan, pariwisata adalah segala yang berhubungan dengan wisata termasuk pengusaha objek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait dibidang ini. Disisi lain WTO (*World Tourism Organization*) dalam Muljadi AJ. (2012: 9) mendefinisikan pariwisata sebagai:

Berbagai aktivitas yang dilakukan orang-orang yang mengadakan perjalanan untuk dan tinggal di luar kebiasaan lingkungannya dan tidak lebih dari satu tahun berturut-turut untuk kesenangan, bisnis, dan keperluan lain.

3. Objek Wisata Pantai Mutun

Pantai adalah jalur yang merupakan batas antara darat dan laut, diukur pada saat pasang tertinggi dan surut terendah, dipengaruhi oleh fisik laut dan sosial ekonomi bahari, sedangkan ke arah darat dibatasi oleh proses alami dan kegiatan manusia di lingkungan darat (Triatmodjo, 1999:1). Pantai Mutun merupakan sebuah Objek Wisata yang berada di Desa Sukajaya Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung. Jarak Objek Wisata Pantai Mutun dari pusat Kota Bandar Lampung 25 KM dengan jarak tempuh selama 50 menit.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pantai merupakan merupakan batas antara darat dan laut yang dipengaruhi oleh sosial ekonomi, bahari dan aktivitas manusia yang tujuannya untuk masyarakat umum dan juga kegiatan pariwisata.

Kegiatan kepariwisataan yang dilakukan di Objek Wisata Pantai Mutun oleh wisatawan dapat berupa *physical, interpersonal motivation, status and prestise*. Wisatawan yang datang dapat memanfaatkan fasilitas yang disediakan oleh pengelola untuk menunjang kegiatan wisatanya. Fasilitas-fasilitas yang tersedia menjadi daya tarik bagi wisatawan untuk berkunjung ke Objek Wisata Pantai Mutun sebagai alternatif wisata bagi masyarakat kota, mancanegara atau masyarakat di sekitar lokasi Objek Wisata Pantai Mutun tersebut berada. Maka dari itu pengelola objek wisata harus memperhatikan kepuasan wisatawan agar wisatawan betah dan puas berada di objek wisata tersebut.

5. Wisatawan

Menurut Undang-Undang No. 9 Tahun 1990 tentang Kepariwisata, wisatawan adalah orang yang melakukan kegiatan wisata. Nyoman S Pendit (1990:32) wisatawan semua orang yang memenuhi syarat, yaitu pertama bahwa mereka meninggalkan rumah kediaman mereka untuk jangka waktu kurang dari satu tahun dan kedua bahwa sementara mereka berpergian mereka mengeluarkan uang di tempat yang mereka kunjungi tanpa dengan maksud mencari nafkah di tempat tersebut.

Menurut Gamal Suwanto (2004:4) yang disebut dengan wisatawan yaitu seseorang atau sekelompok orang yang melakukan suatu perjalanan wisata. Wisatawan adalah pengunjung yang tinggal sementara sekurang-kurangnya 24 jam di suatu negara. Wisatawan dengan maksud perjalanan wisata dapat digolongkan menjadi:

- a. Pesiar (*Leisure*) untuk keperluan rekreasi, liburan, kesehatan, studi, keagamaan dan olah raga
- b. Hubungan dagang, sanak saudara, konferensi, misi dan sebagainya

Prinsip wisatawan melakukan perjalanan adalah mendapatkan kesenangan dengan berbagai motif perjalanan tidak untuk mencari nafkah dapat digolongkan sebagai perjalanan wisata. Wisatawan tidak terlalu mempertimbangkan jarak maupun biaya yang akan dikeluarkan karena motifnya mencari kesenangan. Orang yang mencari waktu untuk melakukan berbagai macam kegiatan hal tersebut biasanya dilakukan bersama keluarga pada hari libur maupun hari santai keluarga

Berdasarkan Undang-Undang No. 9 Tahun 1990 tentang kepariwisataan kebijaksanaan yang diwariskan adalah bahwa yang dapat dijadikan objek dan daya tarik wisata berupa keadaan alam, flora dan fauna hasil karya manusia, serta peninggalan sejarah dan budaya yang merupakan model bagi perkembangan dan peningkatan pariwisata di Indonesia. Model ini harus dimanfaatkan secara optimal melalui penyelenggaraan kepariwisataan untuk berbagai tujuan nasional, termasuk untuk masyarakat dan persahabatan anatarbangsa.

Dalam pengembangan kawasan objek wisata dilakukan melalui tahapan-tahapan agar suatu produk yang dihasilkan sesuai dengan perencanaan. Keberhasilan suatu objek wisata dapat terlihat dari jumlah kunjungan wisatawan yang datang ke suatu objek wisata. Meningkat atau menurunnya wisatawan yang datang kesuatu objek wisata dapat ditinjau dari aspek kunjungan, daya tarik wisata, fasilitas dan atraksi, dan yang tersedia di objek wisata tersebut.

6. Karakteristik Wisatawan

Seseorang dalam melaksanakan kegiatannya dipengaruhi oleh karakteristik wisatawan itu sendiri. Menurut Chafid Fandeli (1995:41) bahwa timbulnya motivasi sangat tergantung pada diri pribadi wisatawan yang berkaitan dengan umur, pengalaman, pendidikan, emosi, kondisi fisik dan psikis. Beragam karakter inilah yang menjadi penyebab beragam keinginan dan kebutuhan yang timbul dalam diri individu untuk memilih produk wisata. Hal ini menjadi pertimbangan bagi penyedia pariwisata, sehingga dalam menyediakan produk yang sesuai dengan minat dan kebutuhan wisatawan.

7. Kunjungan

Bila diperhatikan, orang-orang yang datang berkunjung disuatu tempat atau negara, biasanya mereka disebut sebagai pengunjung yang terdiri dari beberapa orang dengan bermacam-macam motivasi kunjungan termasuk didalamnya adalah wisatawan, sehingga tidak semua pengunjung termasuk wisatawan.

Menurut *International Union of Official Travel Organization* (IUOTO), pengunjung yaitu setiap orang yang datang ke suatu negara atau tempat tinggal lain dan biasanya dengan maksud apapun kecuali untuk melakukan pekerjaan yang menerima upah. Pengunjung digolongkan dalam dua kategori, yaitu:

a. Wisatawan (*tourist*)

Pengunjung yang tinggal sementara sekurang-kurangnya selama 24 jam di negara yang kunjunginya dan tujuan perjalanannya dapat digolongkan kedalam klasifikasi sebagai berikut:

- 1) Pesiar (*leisure*), untuk keperluan rekreasi, liburan, kesehatan, studi, keagamaan dan olahraga.
- 2) Hubungan dagang (*business*), keluarga, konferensi, misi, dan lain sebagainya.

b. Pelancong (*exursionist*)

Pengunjung sementara yang tinggal di suatu negara yang dikunjungi dalam waktu kurang dari 24 jam.

Dari beberapa pengertian tersebut, dalam penelitian ini yang dimaksud dengan pengunjung adalah seseorang yang melakukan kunjungan pada objek dan daya tarik wisata yang dalam hal ini adalah objek wisata Pantai Mutun sebagai lokasi

penelitian. Karakteristik pengunjung dapat dibedakan ke dalam dua jenis, yaitu karakteristik sosial-ekonomi dan karakteristik perjalanan wisata Smith (1989:13). Dalam hal ini karakteristik pengunjung memberikan pengaruh yang tidak langsung terhadap pengembangan pariwisata. Tidak dapat diterapkan secara langsung langkah-langkah yang harus dilakukan hanya dengan melihat karakteristik pengunjung, melainkan perlu melihat keterkaitan dengan persepsi pengunjung.

Pengunjung pada suatu objek wisata memiliki karakteristik dan pola kunjungan, kebutuhan ataupun alasan melakukan kunjungan ke suatu objek wisata masing-masing berbeda hal ini perlu menjadi pertimbangan bagi penyedia pariwisata sehingga dalam menyediakan produk dapat sesuai dengan minat dan kebutuhan pengunjung.

Adapun karakteristik pengunjung meliputi:

- a. Jenis kelamin yang dikelompokkan menjadi laki-laki dan perempuan
- b. Usia adalah umur responden pada saat survei
- c. Kota atau daerah asal adalah daerah tempat tinggal responden
- d. Tingkat pendidikan responden
- e. Status pekerjaan responden
- f. Status perkawinan responden
- g. Pendapatan perbulan responden

Sedangkan pola kunjungan responden merupakan alasan utama perjalanan adalah motif atau tujuan utama dilakukannya perjalanan tersebut meliputi:

- a. Maksud kunjungan yang merupakan tujuan utama melakukan perjalanan wisata.
- b. Frekuensi kunjungan adalah banyaknya kunjungan ke objek wisata yang pernah dilakukan oleh responden.
- c. Teman perjalanan adalah orang yang bersama-sama dengan responden melakukan perjalanan wisata.
- d. Lama Waktu kunjungan adalah jumlah waktu yang dihasilkan responden selama berada di objek wisata.
- e. Besar pengeluaran adalah jumlah pengeluaran atau biaya selama melakukan perjalanan wisata.

8. Daya Tarik Objek Wisata

Daya tarik objek wisata yang memiliki sifat yang unik, asli dan lokal sebagai pendorong seseorang dalam melakukan kegiatan wisata. Adapun objek wisata menurut Gamal Suwanto (2004:18) antara lain:

- a. Keindahan alam (*natural aminites*) iklim, pemandangan, fauna dan flora yang aneh (*uncomoun vegetation & animals*) hutan (*the sylvan elements*) dan sumber kesehatan (*health centre*) seperti sumber air panas belerang mandi lumpur dll.
- b. Ciptaan manusia (*man made supply*) seperti menumen-monumen, candi-candi art gallery, dan lain-lain.

Menurut Gamal Suwanto (2004:19) umumnya daya tarik suatu objek wisata berdasarkan kepada

Umunya daya tarik suatu objek wisata pada umumnya berdasarkan pada: (1) Adanya sumber daya yang dapat menimbulkan rasa senang, indah, nyaman, dan bersih, (2) Adanya Aksesibilitas yang tinggi untuk mengunjunginya, (3) Adanya ciri khusus/spesifikasi yang bersifat langka. (4) Adanya sarana/prasarana penunjang untuk melayani para wisatawan yang hadir, (5) Objek wisata alam mempunyai daya tarik yang tinggi karena memiliki nilai khusus dalam bentuk atraksi kesenian, upacara-upacara adat, nilai luhur yang terkadang dalam suatu objek buah karya manusia pada masa lampau.

Menurut Oka A. Yoeti dalam Muljadi AJ (2012:69) daya tarik wisata adalah suatu objek yang dijual harus memenuhi syarat agar memberikan kepuasan kepada wisatawan ataupun pengunjung, antara lain:

- a. Sesuatu yang dapat dilihat (*something to see*). Artinya ditempat tersebut harus ada objek wisata dan atraksi wisata yang berbeda dengan yang dimiliki daerah lain. Dengan kata lain, daerah itu harus mempunyai daya tarik yang khusus dan unik.
- b. Sesuatu yang dapat dikerjakan (*something to do*). Artinya di tempat tersebut selain banyak yang dapat disaksikan, harus disediakan pula fasilitas rekreasi yang dapat membuat wisatawan betah tinggal lebih lama di tempat itu.
- c. Sesuatu yang dapat dibeli (*something to buy*). Artinya di tempat tersebut harus ada tempat untuk berbelanja, terutama barang-barang souvenir dan kerajinan tangan rakyat sebagai oleh-oleh untuk dibawa pulang.

Dari beberapa pengertian kepuasan wisatawan di atas maka dapat disimpulkan bahwa daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang menarik, memiliki keunikan dan nilai yang tinggi, yang menjadi tujuan wisatawan datang ke suatu daerah tertentu. Daya tarik objek wisata merupakan faktor utama yang harus ada serta dikembangkan secara maksimal sehingga banyak wisatawan yang datang, lebih lama tinggal dan lebih banyak mengeluarkan uangnya di tempat yang mereka kunjungi. Pada umumnya, daya tarik objek wisata harus mampu memberikan rasa senang, nyaman, damai, dan kepuasan pada wisatawan yang berkunjung.

9. Fasilitas

Mulyadi AJ. (2012:89) mendefinisikan bahwa fasilitas merupakan segala sesuatu yang dapat memberikan kenyamanan dan kepuasan bagi para wisatawan selama mereka melakukan perjalanan wisata disuatu daerah tujuan wisata. Hal tersebut antara lain seperti: a. fasilitas angkutan, b. MCK, c. tempat makan dan minum, d. sistem telekomunikasi, e. penjualan cindra mata dan Suvenir, f. tempat penginapan

dan tempat parkir. James J. Spilane (1997:40) berpendapat bahwa fasilitas merupakan sarana yang menunjang dan menambah kenyamanan wisatawan dalam berekreasi, seperti hotel, rumah makan, pondok wisata, telpon umum, dan tempat rekreasi.

Fasilitas dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat memudahkan dan memperlancar segala pelaksanaan suatu usaha. Adapun yang dapat memudahkan dan memperlancar usaha ini dapat berupa benda-benda maupun uang, jadi fasilitas dapat disamakan dengan sarana yang ada di objek wisata. Tak semua objek wisata memerlukan fasilitas yang lengkap. Pengadaan fasilitas wisata tersebut harus disesuaikan dengan kebutuhan wisatawan.

Fasilitas merupakan salah satu faktor yang perlu diperhatikan dalam upaya memaksimalkan pengembangan suatu objek wisata. Kondisi fasilitas suatu objek wisata yang terpelihara dengan baik membuat para wisatawan nyaman dalam mengunjungi suatu objek wisata. Fasilitas tersebut umumnya, meliputi fasilitas angkutan, MCK, tempat makan dan minum, sistem telekomunikasi, toko penjualan cindera mata atau souvenir, tempat penginapan, tempat parkir dan sebagainya.

10. Motivasi Wisatawan

Motivasi tidak lepas dari pengertian motif, sebab istilah motivasi yang berasal dari kata "*motivation*" ini berhubungan dengan istilah motif. Motif adalah suatu perangsang (keinginan) dan daya penggerak (kemauan) bekerja seseorang, setiap mempunyai tujuan tertentu yang ingin dicapai, sedangkan motif perjalanan adalah suatu pendorong atau alasan seseorang untuk mengadakan perjalanan ke suatu

tempat untuk memenuhi kebutuhannya menurut Soekadijo (2000:34). Menurut Elinda Prayitno (1989:61) mengemukakan bahwa: “motivasi merupakan suatu tenaga (dorongan, alasan, atau kemauan) dari dalam diri seseorang yang menyebabkan dia berbuat atau bertindak dimana tindakan itu diarahkan kepada tujuan yang hendak dicapai.

Menurut Sumadi Suryabrata dalam Djaali (2006:101), motivasi adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan (kebutuhan). Sehubungan dengan kebutuhan hidup manusia yang mendasari timbulnya motivasi, Maslow dalam I Gde Pitana (2005:59) mengungkapkan bahwa kebutuhan manusia itu meliputi kebutuhan fisiologis, kebutuhan keamanan, kebutuhan sosial, dan kebutuhan aktualisasi diri.

Salah satu upaya manusia dalam pemenuhan kebutuhannya yaitu dengan mengadakan perjalanan wisata. Motivasi seseorang dalam melakukan perjalanan sangat bervariasi, dan motivasi tersebut tidak selalu bersifat tunggal, melainkan kombinasi dari berbagai motivasi sesuai dengan kebutuhannya.

Menurut Oka A Yoeti (1996:80-82) motivasi seseorang untuk melakukan perjalanan yaitu:

a. Alasan pendidikan dan kebudayaan

- 1) Ingin melihat bagaimana rakyat negara lain bekerja dan bagaimana cara hidupnya (*the way of life*).
- 2) Ingin melihat kemajuan-kemajuan yang telah dicapai oleh negara lain.
- 3) Ingin menyaksikan tempat-tempat bersejarah, peninggalan-peninggalan kuno, monumen-monumen, festival, events, keindahan alam dan lain-lain.
- 4) Untuk mendapatkan saling pengertian dan ide-ide baru ataupun penemuan-penemuan baru.

- 5) Untuk berpartisipasi dalam suatu festival kebudayaan, kesenian, dan lain sebagainya
- b. Alasan santai, kesenangan dan petualangan.
- 1) Menghindarkan diri dari kesibukan sehari-hari dan kewajiban rutin.
 - 2) Untuk melihat daerah-daerah baru, masyarakat asing dan untuk mendapatkan pengalaman.
 - 3) Untuk mendapatkan atau menggunakan kesempatan yang ada atau untuk memperoleh kegembiraan.
 - 4) Untuk mendapatkan suasana romantis yang berkesan, terutama bagi pasangan-pasangan yang sedang berbulan madu.
- c. Alasan kesehatan, olahraga, dan rekreasi
- 1) Untuk beristirahat dan mengembalikan kekuatan setelah bekerja keras dan menghilangkan ketegangan pikiran.
 - 2) Untuk melatih diri dan ikut dalam pertandingan olah raga tertentu, misalnya seperti olimpiade.
 - 3) Untuk menyembuhkan diri dari suatu penyakit tertentu.
 - 4) Melakukan rekreasi dalam menghabiskan masa libur.
- d. Alasan keluarga, negeri asal dan tempat bermukim.
- 1) Untuk mengunjungi tempat di mana kita berasal atau dilahirkan.
 - 2) Untuk mengunjungi tempat di mana kita pernah tinggal atau berdiam pada masa lalu.
 - 3) Untuk mengunjungi famili dan kawan-kawan.
 - 4) Untuk pertemuan dengan keluarga atau kawan-kawan dalam rangka reuni.
- e. Alasan business, sosial, politik dan konferensi
- 1) Untuk menyaksikan suatu pameran, kamar dagang, karyawisata, atau meninjau suatu proyek dan lain-lain.
 - 2) Menghadiri konferensi, seminar, simposium dan pertemuan ilmiah lainnya.
 - 3) Mengikuti perjanjian kerjasama, pertemuan politik dan undangan negara lain yang berhubungan dengan kenegaraan.
 - 4) Untuk ikut dalam suatu kegiatan sosial.
- f. Alasan persaingan dan hadiah
- 1) Untuk memperlihatkan kepada orang lain, bahwa yang bersangkutan juga mampu melakukan perjalanan jauh.
 - 2) Untuk memenuhi keinginan agar dapat bercerita dengan negeri lain ada kesempatan-kesempatan tertentu.
 - 3) Agar tidak dikatakan orang ketinggalan zaman
 - 4) Merealisasi hadiah yang diperoleh dalam suatu sayembara tertentu.
 - 5) Merealisasi hadiah yang diberikan seseorang.

Berdasarkan pengertian motivasi menurut para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan faktor pendorong seseorang untuk melakukan perjalanan dan berpengaruh terhadap penentuan objek wisata yang dikunjunginya. Oleh karena itu motivasi wisatawan penting untuk diketahui bagi pengelola objek wisata dalam rangka meningkatkan daya tarik agar wisatawan tertarik dan senang serta terpenuhinya kebutuhan wisatawan sehingga menghindari beralihnya wisatawan ke objek wisata lain yang merupakan pesaing.

Selain motivasi menurut menurut Chafid Fandeli (1995:41). Motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan perjalanan wisata dapat dikelompokkan menjadi empat kelompok besar yakni; *physical motivation, cultural motivation, interpersonal motivation, status and prestise motivation.*

a. *Physical motivation*

Kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh seseorang dilingkungan kerja ataupun rutinitas sehari-hari membuat fisik menjadi lelah. Oleh karena itu dianggap perlu melakukan kegiatan yang sifatnya mengembalikan keadaan fisiologisnya. *Physical motivation* adalah motivasi yang erat kaitannya dengan keinginan seseorang untuk mengembalikan kondisi fisiologisnya dengan cara melakukan perjalanan wisata, kegiatan yang dilakukan adalah untuk mengembalikan kondisi fisiknya atau sekedar bersenang-senang.

Menjalaskan bahwa orang melakukan perjalanan wisata merupakan orang memiliki keseibukan dan kegiatan sehari-hari baik itu tugas dari kantor, kampus, maupun aktivitas yang padat sehingga membutuhkan suatu objek wisata yang digunakan untuk rekreasi, bersenang-senang dan lain sebagainya.

Menurut Chafid Fandeli (1995:41) mengungkapkan bahwa motivasi fisik atau fisiologis yaitu motivasi yang timbul karena keinginan untuk pemulihan kembali (*recovery*) kondisi fisik, menyegarkan kembali badan dan jiwa, istirahat karena kesehatan, olahraga, rekreasi (bersenang-senang, berpacaran, berbelanja).

Berdasarkan pengertian motivasi fisik menurut Chafid Fandeli (1995:41) di atas dapat disimpulkan bahwa *physical motivation* adalah motivasi seseorang atau kelompok mengadakan perjalanan wisata untuk mengembalikan kondisi fisiknya (*recovery*). Kegiatan yang dilakukan berupa rekreasi, atau sekedar bersenang-senang.

Kegiatan rekreasi dilakukan dengan menikmati pemandangan, atau melakukan permainan di lokasi objek wisata yang dilakukan sendiri, bersama keluarga, teman, atau bahkan rombongan. Wisatawan berekreasi menggunakan fasilitas yang telah disediakan oleh pengelola objek wisata yang menjadi daya tarik wisata sehingga kepuasan dan kesenangan yang tercipta tidak lepas dari usaha pihak pengelola dalam menciptakan kepuasan wisatawan.

Sedangkan kegiatan bersenang-senang dapat dilakukan wisatawan bersama kekasih/pacar mereka. Karena sejatinya manusia adalah makhluk sosial yang mempunyai keinginan untuk bersosialisasi dengan orang lain terutama dengan

orang sekitar dan teman dekat. Oleh karena itu, motivasi wisatawan perlu diketahui oleh pengelola objek wisata agar wisatawan yang mempunyai *physical motivation* dapat terpuaskan dalam perjalanan wisatanya.

b. *Cultural motivation*

Seseorang atau kelompok dalam wisata kebudayaan yang datang tidak hanya melihat atraksi budaya yang ada, Akan tetapi lebih dari itu yakni untuk melihat dan mempelajari hasil kebudayaan manusia. Menurut Chafid Fandeli (1995:41).mengungkapkan bahwa motivasi kebudayaan antara lain keinginan untuk mengetahui budaya, seni, musik, arsitektur, sejarah negara lain, peristiwa penting (olahraga, pekan perdagangan, peristiwa lain bertaraf nasional/internasional).

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa *cultural motivation* adalah kegiatan wisata yang bertujuan untuk mengetahui adat istiadat, budaya, dan arsitektur yang ada di daerah lain. Arsitektur dapat berupa monumen, tugu, dan bangunan bersejarah. Peninggalan yang berupa arsitektur menarik untuk dikunjungi karena sebagai pembelajaran dan peringatan masa lampau. Oleh karena itu arsitektur yang menjadi peninggalan/ciri khas harus terus dijaga dan diperhatikan oleh pengelola objek wisata, agar wisatawan tertarik untuk datang berkunjung menyaksikan kemegahan bangunan/arsitektur yang mempunyai ciri khas tersebut. Selain dari itu peristiwa penting yang ada di objek wisata misalnya (olahraga, pekan perdagangan, peristiwa lain bertaraf nasional/internasional) yang dapat menundang wisatawan untuk datang mengunjungi objek wisata.

c. *Interpersonal motivation*

Motivasi ini adalah keinginan seseorang melakukan perjalanan wisata karena keinginan untuk bertemu keluarga, teman, teman baru atau bahkan penyanyi terkenal. Sesuai dengan pendapat Chafid Fandeli (1995:41). mengungkapkan motivasi individu antara lain keinginan untuk mengunjungi keluarga, teman atau mencari teman baru, perjalanan bersenang-senang, kunjungan spiritual, mencari pengalaman baru pada lingkungan baru (fisik dan sosial).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa *interpersonal motivation* adalah motivasi seseorang untuk melakukan perjalanan wisata karena keinginan untuk mengunjungi keluarga/teman, mencari teman baru, dan mencari pengalaman baru pada lingkungan baru.

d. *Status and prestise motivation*

Banyak orang yang beranggapan bahwa orang yang pernah mengunjungi tempat lain dengan sendirinya merasa lebih dari orang yang tidak pernah bepergian di tempat tersebut. Orang yang pernah bepergian ke daerah-daerah lain dianggap merasa gengsi atau statusnya naik. *Status and prestise motivation* ini adalah motivasi yang bertujuan menunjukkan siapa dirinya dihadapan orang lain.

Sesuai dengan pendapat Chafid Fandeli (1995:41) mengungkapkan bahwa *status and prestise motivation* adalah motivasi perjalanan wisata yang bertujuan untuk menunjukkan siapa dirinya dihadapan orang lain, untuk penyaluran hobi, melanjutkan belajar atau penelitian, pertemuan untuk menjalin hubungan personal, menghadiri konferensi dan seminar.

Berdasarkan definisi para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa *status and prestise motivation* adalah motivasi wisatawan yang bertujuan untuk menunjukkan siapa dirinya di hadapan orang lain, karena orang beranggapan bahwa orang yang pernah mengunjungi tempat lain dengan sendirinya merasa lebih dari orang yang tidak pernah bepergian di tempat tersebut. Kegiatan yang dilakukan diantaranya adalah penyaluran hobi dan pendidikan/penelitian.

Salah satu hobi yang bisa dilakukan oleh wisatawan di objek wisata adalah berfoto. Daya tarik yang ditawarkan oleh objek wisata membuat wisatawan termotivasi untuk mendokumentasikan perjalanan wisatanya agar dapat dilihat kepada orang lain sebagai *prestige*. Maka dari itu daya tarik menjadi penting bagi pengelola objek wisata untuk terus ditingkatkan agar wisatawan tertarik untuk datang dan berlama-lama di lokasi objek wisata. Daya tarik wisata dapat berupa fasilitas yang memadai, kenyamanan, ataupun objek yang khas yang tidak dimiliki di tempat lain. Sedangkan pendidikan dan penelitian dilakukan di tempat objek wisata adalah untuk mengetahui motivasi wisatawan yang datang ke objek wisata tersebut guna meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan.

11. Hasil Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang mengambil pokok permasalahan hampir sama dengan penelitian ini dirujuk guna kesempurnaan dan kelengkapan serta menghindari duplikasi. Penelitian relevan ini juga berguna sebagai panduan dan contoh dalam penulisan. Oleh sebab itu, meranjuk dalam penelitian relevan tersebut dapat dilihat pada tabel 3 adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Penelitian Relevan

| No | Nama | Judul | Tahun | Hasil |
|----|-------------|---|-------|--|
| 1 | Dwi Hastuti | Motivasi wisatawan berkunjung ke objek wisata Karya Taman di Kelurahan Bandarjaya Timur | 2003 | <ol style="list-style-type: none"> 1. Sebanyak 85% menyatakan bahwa relaksasi menjadi motivasi ketika wisatawan datang berkunjung ke Objek wisata Karya Tama. 2. Sebanyak 45% menyatakan bahwa olahraga menjadi motivasi ketika wisatawan datang berkunjung ke Objek wisata Karya Tama. 3. Sebanyak 81,67% menyatakan bahwa rekreasi menjadi motivasi ketika wisatawan datang berkunjung ke Objek wisata Karya Tama. Sebanyak 58,33% menyatakan bahwa berpacaran menjadi motivasi ketika wisatawan datang berkunjung ke Objek wisata Karya Tama. 4. Sebanyak 51,67% menyatakan bahwa mengunjungi keluarga/teman menjadi motivasi ketika wisatawan datang berkunjung ke Objek wisata Karya Tama. 5. Sebanyak 38,33% menyatakan bahwa penyaluran hobi menjadi motivasi ketika wisatawan datang berkunjung ke Objek wisata Karya Tama. 6. Sebanyak 5% |

| | | | | |
|---|---------|---|------|---|
| | | | | menyatakan bahwa urusan dinas menjadi motivasi ketika wisatawan datang berkunjung ke Objek wisata Karya Tama. |
| 2 | Biyatmi | Deskripsi Motivasi Wisatawan Yang Berkunjung Ke Objek Wisata Tabek Indah Di Desa Pemanggilan Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. | 2011 | <ol style="list-style-type: none"> 1. Sebanyak 70% menyatakan bahwa relaksasi menjadi motivasi ketika wisatawan datang berkunjung ke Objek wisata Tabek Indah 2. Sebanyak 81,67% menyatakan bahwa rekreasi menjadi motivasi ketika wisatawan datang berkunjung ke Objek wisata Tambek Indah 3. Sebanyak 65,71% menyatakan bahwa berpacaran (<i>romantic</i>) menjadi motivasi ketika wisatawan datang berkunjung ke Objek wisata Tabek Indah 4. Sebanyak 67,74% menyatakan bahwa mengunjungi keluarga/teman menjadi motivasi ketika wisatawan datang berkunjung ke Objek wisata Tabek Indah 5. Sebanyak 66,67% menyatakan bahwa olahraga menjadi motivasi ketika wisatawan datang berkunjung ke Objek wisata Tabek Indah 6. Sebanyak 47,83% menyatakan bahwa penyaluran hobi menjadi motivasi ketika wisatawan datang berkunjung ke Objek |

| | | | | |
|--|--|--|--|---|
| | | | | wisata Tabek Indah 7. Sebanyak 54,84% menyatakan bahwa dinas menjadi motivasi ketika wisatawan datang berkunjung ke Objek wisata Tabek Indah |
|--|--|--|--|---|

B. Kerangka Pikir

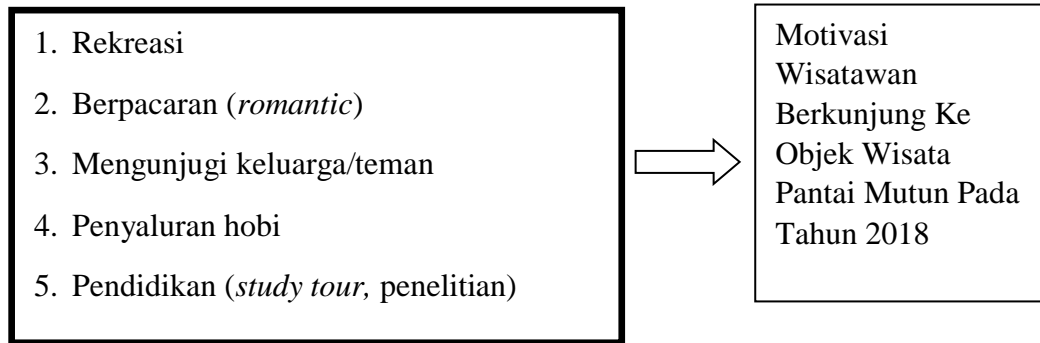
Pariwisata telah menjadi kebutuhan masyarakat seiring dengan perkembangan dan kesibukan yang ada dalam masyarakat. Kebutuhan akan tempat-tempat bertemu dan aktivitas bersama di udara terbuka dan keindahan alam laut, bersenang menikmati alam, menyalurkan hobi, tempat untuk menjalin kasih, tempat untuk penelitian, belajar, dan rekreasi inilah yang memotivasi masyarakat untuk memanfaatkan Objek Wisata Pantai Mutun menjadi tempat tujuan wisata

Objek Wisata Pantai Mutun merupakan objek wisata yang dapat memberikan kebutuhan seseorang untuk melakukan wisata dapat ditinjau dari segi psikologi maupun fisik. Pada umumnya wisatawan berkunjung ke suatu objek wisata dapat ditentukan oleh motivasi dan keinginan seseorang, karena motivasi merupakan faktor penggerak atau pendorong seseorang untuk melakukan sesuatu yang ingin dicapai. Motivasi wisatawan dalam melakukan perjalanan wisata dan memilih tujuan wisata sangat bervariasi.

Motivasi wisatawan terdiri dari *Physical Motivation* yaitu motivasi fisik, antara lain untuk rekreasi, berpacaran, *Cultural motivation* yaitu motivasi budaya antara lain untuk mengetahui monument, *Interpersonal Motivation* yaitu motivasi yang mendorong seseorang untuk bertemu dengan keluarga/teman, mencari teman,

bersenang-senang dan peristiwa penting, *Status and Prestise Motivation* seperti penyaluran hobi, dan pendidikan pada wisatawan yang berkunjung ke Objek Wisata Pantai Mutun.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dibuat kerangka pikir sebagai berikut:



Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir

III. METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Metode penelitian deskriptif merupakan suatu metode penelitian yang bertujuan untuk memaparkan atau menggambarkan suatu hal misalnya keadaan, situasi, peristiwa, kegiatan dan lain-lain (Suharsini Harikunto 2010:3).

Menurut Koentjaraningrat (1997: 29), penelitian dengan metode deskriptif adalah penelitian yang bertujuan menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu individu, keadaan gejala atau kelompok tertentu atau untuk menentukan frekuensi, atau penyebaran suatu gejala, atau frekuensi adanya hubungan tertentu antara suatu gejala dengan gejala lain di masyarakat.

Berdasarkan pendapat diatas maka metode penelitian ini menggunakan metode deksriptif, suatu metode yang bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai motivasi wisatawan berkunjung ke Ojek Wisata Pantai Mutun secara objektif dan berpedoman pada permasalahan yang telah ditetapkan dengan melakukan observasi, wawancara langsung dengan wisatawan yang berkunjung ke objek wisata tersebut. Kemudian melakukan pengolahan data dan membuat simpulan dari fenomena yang terjadi di objek wisata tersebut.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sekaran (2003) dalam (Zulgenef, 2008:133) populasi adalah sebagai keseluruhan sekelompok orang, kejadian atau hal-hal menarik bagi peneliti untuk ditelaah. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2010:173) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wisatawan yang berkunjung ke Objek Wisata Pantai Mutun Kecamatan Lempasing, Kabupaten Pesawaran Pada Tahun 2018.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti (Suharsimi Arikunto, 2006:131). Keterbatasan dana, waktu, dan tenaga, maka tidak semua populasi akan menjadi wisatawan dalam penelitian ini, oleh karena itu penentuan sampel menggunakan *teknik nonprobability sampling*, yaitu teknik yang tidak memberi peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik ini meliputi *sampling sistematis, sampling kuota, sampling accidental, purposive sampling, jenuh dan snowbal* (Sugiyono, 2010:122).

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sampel kuota (*quota sampling*) yaitu menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah (*quota*) yang diinginkan (Sugiyono, 2010:124). Berdasarkan pendapat tersebut, maka peneliti menetapkan sebanyak 50 wisatawan baik wisatawan laki-laki maupun perempuan, tanpa membedakan daerah asal.

Pengambilan sampel disesuaikan dengan kebutuhan dengan tetap memperhatikan bahwa pengambilan sampel tersebut mewakili (*representative*) untuk dijadikan sampel.

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini ditetapkan secara *Insidental Sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data (Sugiyono, 2013: 120).

Pengambilan sampel dilakukan pada tempat-tempat atau pusat aktivitas bagi wisatawan yang dijumpai disembarang tempat, baik pada hari libur maupun hari biasa. Hal ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan motivasi pengunjung antara hari libur dan hari biasa. Penelitian pada hari libur dilaksanakan di hari minggu yaitu minggu pertama dan minggu ke tiga, sedangkan penelitian pada hari biasa dilaksanakan antara hari senin sampai sabtu.

Pelaksanaannya peneliti mendapatkan wisatawan dengan cara mendatangi responden satu per satu, kemudian menanyakan kesediaan wisatawan untuk menjadi wisatawan dalam penelitian ini, setelah responden tersebut bersedia maka peneliti mewawancarai wisatawan satu persatu dengan berpedoman pada kuesioner yang telah disiapkan. Namun jika wisatawan tersebut tidak bersedia maka peneliti mencari wisatawan lain yang bersedia untuk diwawancarai.

C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013: 64). Variabel penelitian ini adalah motivasi wisatawan yang memiliki indikator Rekreasi, Berpacaran (*romantic*), Mengunjungi Keluarga/Teman, Penyaluran Hobi, dan Pendidikan dan Penelitian

1. Rekreasi

Rekreasi dalam penelitian ini adalah kegiatan yang dilakukan oleh wisatawan untuk bermain perseorangan maupun bersama keluarga di Objek Wisata Pantai Mutun, dan menikmati udara sejuk dan dan suasana di Objek Wisata Pantai Mutun.

2. Berpacaran (*romantic*)

Berpacaran (*romantic*) dalam penelitian ini adalah kegiatan yang dilakukan oleh wisatawan untuk berpacaran dengan kekasih di Objek Wisata Pantai Mutun, dan menikmati udara sejuk dan dan suasana di Objek Wisata Pantai Mutun.

3. Mengunjungi Keluarga/Teman

Mengunjungi keluarga/teman yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegiatan yang dilakukan oleh wisatawan untuk mengunjungi keluarga/teman di Objek Wisata Pantai Mutun, dan menikmati udara sejuk dan dan suasana di Objek Wisata Pantai Mutun.

4. Penyaluran Hobi

Penyaluran hobi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah wisatawan yang melakukan kegiatan *swimming*, memancing, menyanyi dan berfoto. Daya tarik objek wisata membuat wisatawan bebas untuk menyalurkan hobinya di Objek Wisata Pantai Mutun.

5. Pendidikan dan Penelitian (*study tour*, penelitian)

Pendidikan dan penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah wisatawan yang datang dengan tujuan untuk melakukan kegiatan pembelajaran/kajian ilmiah di Objek Wisata Pantai Mutun. Selain itu, wisatawan yang melakukan penelitian dari kampus maupun tugas dari kampus di Objek Wisata Pantai Mutun.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Menurut Muhammad Ali (1992:72) Observasi adalah penelitian yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan terhadap objek, baik secara langsung maupun tidak langsung. Menurut Ngalim Purwanto dalam Sudjarwo (2009:161) Observasi adalah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung.

Pada penelitian ini teknik observasi dilaksanakan dalam rangka mengumpulkan data primer dengan mengadakan pengamatan langsung di lapangan untuk mendapatkan data tentang objek wisata yang memotivasi wisatawan ke Objek

Wisata Pantai Mutun. Selain itu observasi dilakukan untuk mengamati langsung keadaan Objek Wisata Pantai Mutun baik itu, wisatawan yang berkunjung ke objek wisata, lingkungan objek wisata, fasilitas yang disediakan oleh pengelola di objek wisata dan berbagai macam daya tarik di objek wisata.

2. Wawancara Terstruktur

Teknik ini digunakan untuk mengetahui dan memperoleh data langsung sebagai data primer. Dalam pelaksanaannya dilakukan dengan mendatangi satu persatu wisatawan dan wawancara terstruktur yaitu dengan menggunakan kuesioner untuk memandu setiap pertanyaan yang diajukan oleh peneliti kepada wisatawan yang berkunjung untuk memperoleh data tentang motivasi wisatawan berkunjung ke Objek Wisata Pantai Mutun.

Pelaksanaan wawancara dijadwalkan mulai pukul 09.00 pagi sampai pukul 16.00 sore. Agar wawancara dapat menjangkau semua pengunjung/wisatawan, maka tempat-tempat pelaksanaan wawancara harus berubah-ubah sepanjang hari. Pelaksanaan teknik wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan data primer tentang wisatawan yang berkunjung ke objek wisata. Wawancara dilakukan dengan menemui langsung wisatawan yang berkunjung ke objek wisata dan mengajukan berbagai pertanyaan yang telah disediakan dalam kusioner sehingga jawaban yang diberikan oleh wisatawan tertutup dan data yang diperoleh sesuai. Sehingga data yang didapat dari wisatawan merupakan sampel untuk mengetahui motivasi wisatawan yang berkunjung ke Objek Wisata Pantai Mutun.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah teknik yang digunakan untuk mendapatkan data sekunder yang bersumber dari literatur. Data dokumentasi berasal dari instansi yang terkait yaitu berupa catatan, laporan, foto atau gambar, peta, tabel, serta informasi-informasi yang diperlukan serta ada kaitannya dengan permasalahan yang diteliti. Sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto (2006:231) bahwa metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, *lengger*, agenda dan sebagainya.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan (Sofian Efendi dan Chris Manning, 1989: 263). Pada penelitian ini penulis menggunakan analisa data kuantitatif persentase dalam bentuk tabel tunggal. Data diperoleh dari jawaban wisatawan yang dianalisis secara kuantitatif sederhana, yaitu dibuat distribusi frekuensinya dalam bentuk tabel yang kemudian dipersentase. Untuk menentukan jumlah persentase dari data, digunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase

F : Nilai yang diperoleh responden

N : Jumlah seluruh responden

100% : Konstanta (Muhammad Ali, 1987:84)

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang motivasi wisatawan yang berkunjung ke Objek Wisata Pantai Mutun di Desa Sukajaya Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran Tahun 2018, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Sejumlah 17 wisatawan (34%) menyatakan bahwa keinginan untuk rekreasi menjadi motivasi wisatawan ketika berkunjung ke Objek Wisata Pantai Mutun. Hal ini dikarenakan keinginan untuk mencari hiburan/kegembiraan dengan memanfaatkan waktu senggang/libur untuk berwisata baik bersama rombongan, keluarga dan teman.
2. Sejumlah 5 wisatawan (10%) menyatakan bahwa keinginan untuk berpacaran menjadi motivasi wisatawan ketika berkunjung ke Objek Wisata Pantai Mutun. Hal ini dikarenakan rata-rata pengunjung adalah kalangan remaja yang memiliki pacar.
3. Sejumlah 2 wisatawan (4%) menyatakan bahwa keinginan untuk mengunjungi keluarga/teman menjadi motivasi wisatawan ketika berkunjung ke Objek Wisata Pantai Mutun. Hal ini dilakukan guna mempererat silaturahmi antar keluarga/teman.

4. Sejumlah 4 wisatawan (8%) menyatakan bahwa keinginan untuk penyaluran hobi menjadi motivasi wisatawan ketika berkunjung ke Objek Wisata Pantai Mutun. Hal ini dilakukan guna penyaluran hobi demi kepuasan hati yaitu hobi berenang dan berfoto.
5. Sejumlah 1 wisatawan (2%) menyatakan bahwa keinginan pendidikan dan penelitian menjadi motivasi wisatawan ketika berkunjung ke Objek Wisata Pantai Mutun. Hal ini disebabkan karena ada tugas dari kampus untuk melakukan penelitian.
6. Sejumlah 2 wisatawan (4%) menyatakan bahwa keinginan rekreasi dan berpacaran menjadi motivasi wisatawan ketika berkunjung ke Objek Wisata Pantai Mutun. Hal ini disebabkan karena menikmati waktu libur dengan pacar.
7. Sejumlah 10 wisatawan (20%) menyatakan bahwa keinginan rekreasi dan penyaluran hobi menjadi motivasi wisatawan ketika berkunjung ke Objek Wisata Pantai Mutun. Hal ini disebabkan karena untuk melakukan kepuasan diri dengan rekreasi sambil menyalurkan hobi.
8. Sejumlah 6 wisatawan (12%) menyatakan bahwa keinginan rekreasi dan mengunjungi keluarga/teman menjadi motivasi wisatawan ketika berkunjung ke Objek Wisata Pantai Mutun. Hal ini disebabkan karena menikmati akhir pekan dengan keluarga sambil berekreasi.
9. Sejumlah 3 wisatawan (6%) menyatakan bahwa keinginan rekreasi, berpacaran, dan penyaluran hobi menjadi motivasi wisatawan ketika berkunjung ke Objek Wisata Pantai Mutun. Hal ini disebabkan karena melepas kangen dengan pacar dengan rekreasi dan menyalurkan hobi kekasih di objek wisata.

Berdasarkan rincian kesimpulan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar (dominan) wisatawan yang berkunjung ke Objek Wisata Pantai Mutun mempunyai motivasi untuk rekreasi ke Objek Wisata Pantai Mutun.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti menyarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Agar pihak pengelola meningkatkan daya tarik objek wisata dan pengembangan objek wisata dengan memperhatikan motivasi wisatawan yang berkunjung, supaya wisatawan yang berkunjung ke objek wisata merasa puas, nyaman, dan menjadikan pantai mutun sebagai kunjungan objek wisata favorit.
2. .Agar pihak pengelola memperhatikan wisatawan yang memiliki berbagai macam motivasi untuk tidak merusak lingkungan dan menjaga kelestarian Objek Wisata Pantai Mutun.

DAFTAR PUSTAKA

- Bintarto. 1997. *Geografi Sosial*. UP Spiring. Yogyakarta
- Biyatmi. 2011. Deskripsi Motivasi Wisatawan Yang Berkunjung Ke Objek Wisata Tabek Indah Di Desa Pemanggilan Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2011. *Skripsi*. FKIP Unila. Bandar Lampung.
- Chafid Fandeli. 1995. *Dasar-dasar Manajemen Kepariwisata Alam*. Yogyakarta
- Daldjoeni, N 1992. *Geografi Baru Organisasi Baru Kerungan Dalam Teori dan Praktik*. Almunir. Bandung.
- Gamal Suwanto. 2004. *Dasar-dasar Pariwisata*. Andi Offset: Yogyakarta
- Gluckman, R. 1997. *Pengantar Ilmu Pariwisata*, Penerbit Angkasa. Bandung
- I Gde Pitana dan Putu G. Gayatri. 2005. *Sosiologi Pariwisata*. Andi Offset. Yogyakarta.
- I Gede Sugiayanta. 2004. *Geomorfologi (Buku Ajar)* Bandar Lampung. Universitas Lampung.
- Koetjaraningrat. 1997. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Gramedia Pustaka
- Kusidianto Hadinoto. 1996. *Perencanaan Pengembangan Destinasi Pariwisata*.
- Kusmayadi dan Endar Sugiarto. 2000. *Metedologi Penelitian Dalam Bidang Kepariwisata*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Mantra, Ide Bagoes. 2003. *Pengantar Studi Demografi*. Nur Cahaya. Yogyakarta
- Muhammad Ali. 1985. *Penelitian Kependidikan Dasar dan Strategi*. Angkasa, Bandung
- Mujadi A.J. 2012. *Kepariwisata dan Perjalanan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta

- Nusid Sumaatmadja. 1998. *Studi Geografi Suatu Pendekatan dan Analisis Kerungan*. Alumni. Bandung.
- Nyoman S Pendit. 1990. *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*. Pradya Paramita. Jakarta
- Oka A. Yoeti. 1982. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Angkasa. Bandung.
- Ramaini. 1992. *Geografi Pariwisata*. PT. Gramedia Widiasarana Indonesia. Jakarta.
- Singarimbun, Masri. 1987. *Metode Penelitian Survey*. LP3ES. Jakarta
- Soekadijo. R. G. 2000. *Anatomi Pariwisata (Memahami Pariwisata Sebagai "Systemic Linkage")*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Sofian Efendi dan Chris Manning. 1989. Prinsip-prinsip Analisis Data. *Metode Penelitian Survai*. Masri Singarimbun dan Sofian Efendi. LP3ES. Jakarta
- Subarjo. 2003. Metodologi dan Klimatologi. *Buku Ajar*. FKIP Unila. Bandar Lampung
- Sudwarjo dan Basrowi. 2009. *Manajemen Penelitian Sosial*. Mandar Maju. Bandung
- Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabet. Bandung
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta
- Sujali, 1989. *Geografi Pariwisata Dan Kepariwisataaan*. Fakultas Geografi Univeresitas Gadjah Mada. Yogyakarta
- Undang-undang RI. 2010. *Undang-undang No. 10 Tahun 2009 dan Peraturan Pemerintah RI Tahun 2010 Tentang Kepariwisataaan*. Citra Umbara. Bandung.
- Zulgenef. 2008. *Metode Penelitian Sosial dan Bisnis*. Graha Ilmu. Yogyakarta